

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SIMBOL SIMBOL PANCASILA
PADA PESERTA DIDIK KELAS I SDN JUNREJO 2 BATU**

Novita Kumala Sari¹, Wahyu Prihatna², Sucipto³
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, ³SDN Junrejo 2 Batu
¹novitakumalasari424@gmail.com., ²wahyuprihatna@umm.ac.id
³sucipto151@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

The learning that will be carried out must be in accordance with the characteristics of students and also create a pleasant learning atmosphere that will foster interest in learning and can improve student learning outcomes in learning. This classroom action research aims to improve the learning of class I students and to determine the effect of the PBL model on student learning outcomes. This study involved 20 grade I students at SDN Junrejo 2 Batu who were aware of being research subjects. The instruments used in this research are observation and tests. The collected data were analyzed using the classical achievement formula and looking at the average class value formula. The results of research 9 that the application of the PBL model in cycle I showed student activity during implementation of 86% while in cycle II showed student activity during implementation of 94%. The learning outcomes of students in the Pancasila Education subject matter of Pancasila symbols in cycle I showed a classical achievement of 30% with an average score of 62, while in cycle II it showed a close of classical achievement of 85% with an average score of 76. So it can be concluded that the PBL model is able to improve student learning outcomes in the subject of Pancasila Education on Pancasila symbols in class I SD students. Following up on this research, educators are expected to further optimize learning in using the PBL learning model by compiling tools and assessors according to the characteristics of students.

Keywords: PPKn, Problem Based Learning, Pancasila Symbols

ABSTRAK

Pembelajaran yang akan dilakukan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan minat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik kelas I serta mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas I SDN Junrejo 2 Batu sejumlah 20 anak yang diposisikan sebagai subjek dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan rumus ketercapaian secara klasikal dan melihat rumus rata-rata nilai kelas. Hasil penelitian menginformasikan bahwa penerapan model PBL pada siklus I menunjukkan keaktifan siswa pada saat pelaksanaan sebesar 86% sedangkan pada siklus II menunjukkan keaktifan peserta didik pada saat pelaksanaan sebesar 94%. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol simbol Pancasila pada siklus I menunjukkan ketercapaian klasikal 30% dengan rata-rata nilai 62, sedangkan pada siklus II

menunjukkan perolehan ketercapaian klasikal sebesar 85% dengan rata-rata nilai 76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol, simbol Pancasila pada peserta didik kelas I SD. Menindaklanjuti penelitian ini, pendidik diharapkan lebih mengoptimalkan lagi pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran PBL dengan menyusun perangkat serta assesmen sesuai karakteristik peserta didik.

Kata Kunci: PPKn, *Problem Based Learning*, Simbol Simbol Pancasila

A. Pendahuluan

Hasil belajar peserta didik merupakan sebuah prestasi yang harus dicapai secara akademis dari hasil ujian maupun tugas, keaktifan serta kemampuan dalam berpikir secara kritis dalam menyelesaikan permasalahan (Suarsana & Mahayukt, 2013). Dengan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan, peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran materi yang dibahas (Susanto et al., 2021). selain itu, dengan berpikir kritis peserta didik mampu menambah pengetahuan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan yang dihadapi (Herzon et al., 2018).

Pendidikan Pancasila atau (PPKn) merupakan wujud pendidikan yang mengembangkan sikap dan kemampuan warga negara baik dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter (Lukman, 2017). Pendidikan Pancasila atau (PPKn) mempunyai tujuan yang sama

dalam konsep membangun tatanan masyarakat yang berkemajuan yaitu (Lukman, 2017) sikap kewarganegaraan merupakan keteguhan, komitmen, dan tanggung jawab kewarganegaraan (civic confidence, civic comitment, and civic responsibility); 2) pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge); 3) keterampilan kewarganegaraan merupakan kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (civic compietence and civic responsibility) (Lukman, 2017).

Meningkatkan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung dengan peserta didik itu sendiri, melainkan metode pembelajaran juga bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Kristin, 2016). siswa harus dapat memaksimalkan belajar dengan giat dan rajin agar dapat meraih hasil yang diharapkan. Selain kompetensi pendidik juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. meningkatkan hasil belajar peserta didik bisa

menekankan pada pengajaran yang menunjukkan

peserta didik pada pemecahan masalah, mampu berkomunikasi secara baik, mempunyai keterampilan dalam menalar, pengetahuan sikap sebagai hasil dari apa yang telah peserta didik pelajari dalam proses pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Faktanya yang terjadi pada peserta didik sekarang ini yaitu karena terlalu asyik dan nyaman dengan gadget, hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat belajar di lingkungan sekolah. Kurang minat belajar itulah membuat hasil belajar menurun (Wiradarma et al., 2021). Kurangnya minat peserta didik dalam belajar seperti tidak menghiraukan pendidik pada proses pembelajaran, baik peserta didik laki-laki ataupun peserta didik perempuan. Hal tersebut terjadi karena adanya factor yang berpengaruh dari dalam diri peserta didik ataupun dari luar sehingga mereka tidak memperdulikan belajar (Aisyah et al., 2017). Akibat dari hal tersebut peserta didik dapat mengalami ketertinggalan pelajaran, maka dari itu hasil evaluasi tidak mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan.

Faktanya yang terjadi sekarang di sekolah dasar yaitu peserta didik mengalami penurunan hasil belajar karena kurang minat dalam belajar, peserta didik menjadi malas belajar dikarenakan kurang interaksi dengan lingkungan sekolah khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Disisi lain, peserta didik sekarang ini berdampingan dengan teknologi yang semakin canggih membuat pendidik harus mampu menyesuaikan perkembangan teknologi dalam kegiatan pembelajaran supaya minat serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan (Wiradarma et al., 2021). Dengan adanya masalah tersebut, butuh adanya perbaikan agar dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang berdampak pada kualitas pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Pancasila (Fauzia, 2018). Pembelajaran dibuat dan dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. pendidik juga dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bisa membangkitkan minat bakat siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Maka, solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik

serta aktif dalam kegiatan pembelajar di kelas untuk memecahkan permasalahan. Dari permasalahan tersebut bias dijadikan solusi agar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (Ariyani & Kristin, 2021).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar (Asriningtyas et al., 2018). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mengkaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik (Janah et al., 2018). PBL dapat digunakan mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial siswa. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial tersebut dapat terbentuk pada saat peserta didik berkolaborasi bersama dengan kelompok maupun pendidik mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan menyelesaikan masalah (Supiandi & Julung, 2016).

Dari permasalahan tersebut, peneliti mengambil permasalahan yang ditemui di lapangan yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan Pancasila materi simbol simbol pancasila peserta didik kelas I. Penelitian ini dilakukan dapat dijadikan sebagai rekomendasi pendidik dalam merancang pembelajaran Pendidikan Pancasila di era abad 21, Kemudian penelitian ini juga bias dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang bisa mengembangkan metode PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Pancasila materi simbol simbol pancasila pada sekolah dasar. Peneliti berkeinginan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca tentang penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam materi simbol simbol Pancasila .

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran pelajaran Pendidikan Pancasila dalam materi simbol simbol Pancasila yang dilakukan oleh siswa kelas I SDN Junrejo 02 Batu. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memakai model Kemmis dan Mc. Taggart di dalamnya terdapat 3 tahapan antara lain yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan dan observasi, dan terakhir tahapan refleksi dalam pelaksanaannya dilakukan dengan dua siklus (Cahyani et al., 2021). Penelitian tindakan dilaksanakan bertujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I SDN Junrejo 02 Batu semester I Tahun 2022/2023. Subjek penelitian yaitu siswa kelas I sejumlah 20 anak dengan 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes.

Penelitian ini dilakukan observasi yang bertujuan dapat menganalisis kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL yang dilakukan saat siklus I serta siklus II siswa kelas I SDN Junrejo 02 Batu. Kemudian tes yang digunakan untuk mengukur tercapainya

pembelajaran siswa bisa meningkat ataupun tidaknya menggunakan model pembelajaran PBL dan juga untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Data yang telah didapat di dibandingkan dengan hasil tes sebelum dan sesudah perbaikan, sesudah siklus I dan sesudah siklus II dibandingkan, Data hasil belajar yang di peroleh dari siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah menggunakan model pembelajaran PBL yang digunakan pada siklus I dan siklus II.

teknik yang di gunakan penelitian ini yaitu dengan menganalisis hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Hasil keaktifan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

Perhitungan keaktifan peserta didik dilakukan dengan membagi jumlah skor kegiatan dalam kegiatan pembelajaran yang diperoleh peserta didik sesuai dengan instrumen menggunakan hitungan skor maksimal kemudian dikalikan 100% atau dengan menggunakan rumus seperti berikut:

Hasil keaktifan =

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Rata-rata kelas

Perhitungan rata-rata kelas dilakukan dengan membandingkan total nilai seluruh peserta didik dengan jumlah peserta didik atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum xi$ = total seluruh nilai peserta didik

n = total seluruh peserta didik

3. Ketercapaian klasikal

Perhitungan ketercapaian klasikal dilakukan dengan membagi total peserta didik yang nilainya mencapai kriteria dengan total peserta didik kemudian dikalikan 100% atau dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Ketercapaian klasikal =

$$\frac{\sum \text{peserta didik yang mencapai kriteria}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil ketercapaian hasil belajar secara klasikal yang diperoleh peserta didik tersebut selanjutnya akan direfleksikan melalui kriteria berikut:

86% - 100% = Sangat baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

45% - 59% = Kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus I bisa dilihat melalui hasil pengamatan oleh observer mengenai keaktifan peserta

didik yang dilaksanakan dengan membagi jumlah skor kegiatan yang diperoleh peserta didik sesuai instrumen dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100% atau dapat menggunakan rumus berikut

Tabel 1.1 Hasil keaktifan Problem Based Learning (PBL)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1	Peserta didik mempersiapkan diri dengan tertib			✓	
2	Peserta didik melakukan tanya jawab interaktif dengan guru				✓
3	Peserta didik menunjukkan ketertarikan dalam mengamati permasalahan secara kritis		✓		
4	Peserta didik secara kondusif membentuk kelompok				✓
5	Peserta didik melakukan kegiatan diskusi dengan saling bertukar pikiran			✓	
6	Peserta didik bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan			✓	
7	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan tertib				✓
8	Peserta didik memperhatikan klarifikasi dan penguatan oleh guru				✓
9	Peserta didik mengerjakan evaluasi				✓
Skor			2	9	20
Skor Total		31			

Learning (PBL) maka dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh sebesar 86%. Selanjutnya yaitu perhitungan rata-rata kelas menggunakan data hasil tes berikut.

Tabel 2.1 Hasil Evaluasi Peserta Didik

Hasil keaktifan =

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil keaktifan = $\frac{31}{36} \times 100\%$

Hasil keaktifan = 86%

Dari hasil perhitung keaktifan peserta didik saat pembelajaran yang melakukan model Problem Based

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tercapai	Belum Tercapai
1	ASA	80	✓	
2	APP	70	✓	
3	AHZ	60		✓
4	DPK	50		✓
5	DIW	60		✓
6	FN	50		✓
7	FAM	50		✓
8	FSK	80	✓	
9	GWP	40		✓
10	HGA	60		✓
11	HA	60		✓
12	HKS	60		✓
13	HAW	50		✓
14	IM	50		✓
15	JAZ	80	✓	
16	KAB	60		✓
17	LAK	60		✓
18	MCS	90	✓	
19	MK	50		✓
20	MR	80	✓	
Total Nilai		1240	6	14
Rata-rata		62		
Ketercapaian Klasikal			30%	70%

Perhitungan nilai rata-rata peserta didik di kelas I mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol simbol Pancasila pada siklus I sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1240}{20} = 62$$

Jadi, ketercapaian hasil belajr klasikal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol simbol Pancasila kelas I dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) siklus I yaitu sebagai berikut:

Ketercapaian klasikal =

$$\frac{\sum \text{peserta didik yang mencapai kriteria}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{20} \times 100\%$$

= 30%

Berdasarkan hasil perhitungan ketercapaian klasikal siklus I menunjukkan jumlah peserta didik yang meraih kriteria sebanyak 6 anak dan 14 anak masih belum meraih kriteria. Sehingga dapat diambil arti

bahwa ketercapaian klasikal hasil belajar peserta didik kelas I mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol simbol Pancasila pada siklus I relatif rendah dengan presentase sebesar 30%

Siklus II

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat diketahui melalui hasil pengamatan oleh observer mengenai keaktifan peserta didik yang dilakukan dengan membagi jumlah skor kegiatan yang diperoleh peserta didik sesuai instrumen dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100% atau dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil keaktifan Problem Based Learning (PBL)

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1	Peserta didik mempersiapkan diri dengan tertib				✓
2	Peserta didik melakukan tanya jawab interaktif dengan guru				✓
3	Peserta didik menunjukkan ketertarikan dalam mengamati permasalahan secara kritis				✓
4	Peserta didik secara kondusif membentuk kelompok				✓
5	Peserta didik melakukan kegiatan diskusi dengan saling bertukar pikiran			✓	
6	Peserta didik bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan			✓	
7	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan tertib				✓
8	Peserta didik memperhatikan klarifikasi dan penguatan oleh guru				✓
9	Peserta didik mengerjakan evaluasi				✓
Skor				6	28
Skor Total				34	

Hasil keaktifan =

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil keaktifan} = \frac{34}{36} \times 100\%$$

$$\text{Hasil keaktifan} = 94\%$$

Dari hasil Perhitung keaktifan peserta didik pada pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) maka dapat diketahui

Tabel 2.2 Hasil Evaluasi Peserta Didik

bahwa skor yang diperoleh sebesar 94%. Selanjutnya yaitu perhitungan rata-rata kelas menggunakan data hasil tes berikut.

Perhitungan nilai rata-rata peserta didik di kelas I pada mata pelajaran

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tercapai	Belum Tercapai
1	ASA	80	✓	
2	APP	70	✓	
3	AHZ	70	✓	
4	DPK	50		✓
5	DIW	60		✓
6	FN	90	✓	
7	FAM	90	✓	
8	FSK	80	✓	
9	GWP	60		✓
10	HGA	70	✓	
11	HA	70	✓	
12	HKS	70	✓	
13	HAW	90	✓	
14	IM	90	✓	
15	JAZ	80	✓	
16	KAB	80	✓	
17	LAK	70	✓	
18	MCS	90	✓	
19	MK	80	✓	
20	MIR	80	✓	
Total Nilai		1520	17	3
Rata-rata		76		
Ketercapaian Klasikal			85%	15%

Pendidikan Pancasila materi simbol simbol Pancasila pada siklus II sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1520}{20} = 76$$

Jadi, ketercapaian hasil belajar klasikal mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol simbol Pancasila kelas I dengan

Berdasarkan kedua analisis data diatas, dapat dikatakan bahwa ketercapaian mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol simbol Pancasila di kelas I menunjukkan adanya peningkatan rata-rata klasikal siklus I dengan rata-rata nilai 62 menjadi 76 pada siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Presentase Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik

No	Praktik	Ketercapaian		Presentase Ketercapaian	
		Tercapai	Belum	Tercapai	Belum
1	Siklus I	6	14	30%	70%
2	Siklus II	17	3	85%	15%

Berdasarkan data rekapitulasi presentase ketercapaian hasil belajar siswa pada kelas I di SDN Junrejo 02 Batu menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol simbol Pancasila kelas I siklus

menggunakan model Problem Based Learning (PBL) siklus I yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketercapaian klasikal} &= \frac{\sum \text{peserta didik yang mencapai kriteria}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20} \times 100\% \\ &= 85 \end{aligned}$$

Selain itu dari aspek ketercapaian diketahui siklus I sebanyak 30% menjadi 85% pada siklus II. Pada pemaparan hasil siklus II diketahui bahwa sebanyak 17 peserta didik atau 85% sudah mencapai kriteria nilai dan sebanyak 3 peserta didik atau 15% belum mencapai kriteria nilai. Berikut pemaparan rekapitulasi nilai dari hasil yang telah dilakukan sebagai berikut:

II dinyatakan “Baik” dengan presentase 85%. Hal tersebut bisa digambarkan dengan diagram perbandingan ketercapaian hasil belajar dibawah ini



Gambar 1. Diagram perbandingan ketercapaian hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila siklus I serta siklus II

Gambar 1 memperlihatkan adanya hasil yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I serta siklus II. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar di atas dengan semakin sedikitnya peserta didik yang belum mencapai KKM dan jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM semakin banyak dari siklus II. Pada siklus II peserta didik yang belum mencapai KKM hanya 3 anak atau secara presentase 15% jumlah keseluruhan siswa dalam kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I mata pelajaran Pendidikan

Pancasila materi simbol simbol Pancasila.

Hasil dari observasi yang sudah dilaksanakan bisa dilihat bahwa terjadi adanya peningkatan keaktifan peserta didik saat guru menerapkan model Problem Based Learning (PBL) mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol simbol Pancasila bagi peserta didik kelas I SDN Junrejo 02 Batu semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Hasil presentase terlihat dari perolehan siswa pada kriteria "Sangat Baik" yang mengindikasikan bahwa keberhasilan keaktifan peserta didik dalam penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkat. Ketercapaian peserta didik tersebut dapat diketahui dari hasil perbandingan dan hasil observasi keaktifan peserta didik yang berkriteria "Sangat Baik" pada siklus I serta siklus II.

Berdasarkan hasil PTK yang dilakukan di kelas I SDN Junrejo 02 Batu semester I tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model Problem Based Learning terbukti meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketercapaian hasil belajar peserta

didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dari siklus I sampai tahap siklus II.

D. Kesimpulan

Pada Penelitian tindakan kelas di laksanakan di SDN Junrejo 02 Batu peserta didik kelas I semester I tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan hasil bahwa menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terdapat dalam pembelajaran siklus I dan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran di siklus II. Dengan hasil analisis yang memperlihatkan bahwa penerapan model PBL di siklus I memperlihatkan keaktifan siswa pada saat pelaksanaan sebesar 86% sedangkan di siklus II memperlihatkan keaktifan peserta didik pada saat pelaksanaan sebesar 94%. Hasil dari belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol simbol pancasila di siklus I memperlihatkan ketercapaian klasikal 30% dengan rata-rata nilai 62, sedangkan di siklus II memperlihatkan perolehan ketercapaian klasikal sebesar 85% dengan rata-rata nilai 76. Sehingga bisa disimpulkan bahwa

model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol simbol Pancasila kelas I SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). Analisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*, 4(1), 1–11.
<https://doi.org/10.36706/jp.v4i1.5572>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 353–361.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23–32.
<https://doi.org/10.26714/jkpm.5.1.2018.23-32>
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoru, A. (2021). Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 919–927.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.472>
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *7(1)*, 40–47. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5338>
- Herzon, H. H., Budijanto, & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh problem-based learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *3(1)*, 42–46. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10446>
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, *12(1)*, 2097–2107. <https://doi.org/10.15294/jipk.v12i1.13301>
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, *2(1)*. <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, *1(1)*, 128–135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Suarsana, I. M., & Mahayukt, G. A. (2013). Pengembangan e-modul berorientasi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2(2)*, 264–275. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i2.2171>
- Saputra, Lukman Surya, Aa Nurdiaman, & Salikun. (2017). Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Supiandi, M. I., & Julung, H. (2016). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar kognitif siswa biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains*, *4(2)*, 60–64. <https://doi.org/10.17977/jps.v4i2.8183>
- Susanto, H., Irmawati, Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media film dokumenter dan pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, *9(1)*, 65–78. <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2980>
- Wiradarma, K. S., Suarni, N. K., & Renda, N. T. (2021). Analisis hubungan minat belajar terhadap hasil belajar daring IPA siswa kelas III sekolah dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *9(3)*, 408–415. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.39212>